

Marhalah	Muayyid
Majal	Al-Qur'an dan Ilmu Al-Qur'an
'Unwan	Surat Al-Buruj Ayat 1-11
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Memiliki pengetahuan ilmu-ilmu keislaman sesuai marhalahnya
Mu'asysyirat	• Membaca, menghafal Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid • Melaksanakan tilawah, tadabbur, dan pengamalan Al-Qur'an secara rutin • Menunjukkan sikap penghormatan terhadap Al-Qur'an dan ulama tafsir dalam perilaku sehari-hari

SURAT AL-BURUJ AYAT 1-11

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ۚ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ۚ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ ۚ قَتَلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ۚ
التَّارِذَاتِ الْوُقُودِ ۚ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ۚ وَهُمْ عَلَى مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ۚ وَمَا نَقَمُوا
مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ۚ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
شَهِيدٌ ۚ إِنَّ لِلَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ
الْحَرِيقِ ۚ إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ فَبِذَلِكَ الْفَوْزُ
الْكَبِيرُ ۚ

1. Demi langit yang mempunyai gugusan bintang,
2. demi hari yang dijanjikan,
3. demi yang menyaksikan dan yang disaksikan,
4. binasalah orang-orang yang membuat parit (tempat menyiksa orang mukmin)
5. (yang dikobarkan) api penuh kayu bakar.
6. Ketika (itu) mereka (hanya) duduk di sekitarnya.

7. Mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang mukmin.
8. Tidaklah mereka menyiksa (membakar) orang-orang mukmin itu, kecuali karena mereka beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji,
9. yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.
10. Sesungguhnya, orang-orang yang menimpakan cobaan (siksa) terhadap mukmin laki-laki dan perempuan, lalu mereka tidak bertobat, mereka akan mendapat azab Jahanam dan mereka akan mendapat azab (neraka) yang membakar.
11. Sesungguhnya, orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Itulah kemenangan yang besar.

Pendahuluan

Surat Al-Buruj merupakan surat ke-85 dalam Al-Quran, terdiri atas 22 ayat, dan termasuk golongan surat Makkiyah. Surat ini turun pada masa awal dakwah di Makkah ketika kaum Muslimin menghadapi berbagai bentuk tekanan, penghinaan, dan penyiksaan dari kaum musyrikin Quraisy. Tema utama surat ini adalah penguatan akidah, keteguhan dalam menghadapi ujian, serta penegasan bahwa kemenangan sejati berada di tangan Allah swt.

Nama Al-Buruj diambil dari ayat pertama, yaitu kata al-buruj, yang berarti gugusan bintang atau benteng-benteng yang tinggi di langit. Surat ini berada setelah Surat Al-Insyiqaq dan sebelum Surat Ath-Thariq dalam urutan mushaf.

Para ulama tidak menyebutkan sebab turun yang khusus untuk keseluruhan ayat 1-11. Namun kandungan ayat-ayat ini berkaitan erat dengan kisah Ashhabul Ukhdud (para pembuat parit api) yang menindas orang-orang beriman karena keimanan mereka kepada Allah swt. Kisah ini menjadi penghibur dan penguat bagi kaum Muslimin yang sedang mengalami tekanan dakwah di Makkah.

Hubungan surat ini dengan Surat Al-Insyiqaq sangat jelas. Surat Al-Insyiqaq ditutup dengan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh berupa pahala yang tidak terputus. Surat Al-Buruj kemudian memberikan contoh nyata bagaimana orang-orang

beriman pada masa lalu mempertahankan keimanannya meskipun harus menghadapi penyiksaan yang sangat berat.

Adapun hubungan dengan Surat Ath-Thariq terletak pada kesamaan tema tentang kekuasaan Allah swt., pengawasan-Nya terhadap seluruh makhluk, serta penegasan bahwa kebenaran akan menang dan kebatilan akan hancur.

1. Makna Global Surat Al-Buruj Ayat 1-11

Ayat 1-11 Surat Al-Buruj diawali dengan sumpah Allah swt. atas langit yang memiliki gugusan bintang, hari yang dijanjikan, serta yang menyaksikan dan yang disaksikan. Sumpah-sumpah ini mengarahkan perhatian manusia kepada kebesaran Allah swt., kepastian Hari Kiamat, dan keadilan-Nya yang sempurna.

Setelah itu Allah swt. menceritakan kisah Ashhabul Ukhdud, yaitu sekelompok penguasa zalim yang membuat parit besar berisi api untuk menyiksa orang-orang beriman. Mereka menyaksikan langsung penyiksaan tersebut dengan penuh kebencian dan kesombongan. Satu-satunya kesalahan kaum mukminin adalah karena mereka beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Terpuji.

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa penyiksaan terhadap orang-orang beriman tidak akan luput dari pengawasan Allah swt. Para pelaku kezaliman akan memperoleh azab yang sangat pedih apabila mereka tidak bertobat, sedangkan orang-orang beriman yang tetap teguh akan mendapatkan surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Itulah kemenangan yang besar dan hakiki.

2. Pelajaran Penting Surat Al-Buruj Ayat 1-11

- a. Sumpah dengan Langit yang Berbintang (Al-Buruj) Memiliki Korelasi dengan Kisah Orang-Orang Zalim yang Berlindung di Balik Benteng-Benteng Tinggi untuk Menindas Kaum Mukminin**

Allah swt. berfirman:

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ ۝ وَالْيَوْمِ الْمَوْعُودِ ۝ وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ

"Demi langit yang mempunyai gugusan bintang, demi hari yang dijanjikan, dan demi yang menyaksikan serta yang disaksikan." (QS. Al-Buruj: 1-3)

Kata *al-buruj* menunjukkan sesuatu yang tinggi, kokoh, dan tampak jelas. Gugusan bintang di langit merupakan tanda kebesaran Allah swt. yang tidak dapat ditandingi siapa pun. Dalam sejarah kehidupan manusia, para penguasa zalim sering merasa kuat karena memiliki benteng, kekuasaan, dan perlindungan duniawi. Namun seluruh kekuatan tersebut tidak mampu menghalangi ketentuan Allah swt.

Sumpah ini mengingatkan bahwa kekuasaan yang hakiki berada di tangan Allah swt. Sedangkan kekuasaan manusia hanyalah sementara dan akan berakhir. Orang-orang yang menindas kaum mukminin pada akhirnya akan menghadapi pengadilan Allah swt. pada hari yang dijanjikan.

b. Semangat Mentarbiyah Remaja untuk Estafeta Dakwah, Seperti yang Dilakukan oleh Rahib

Kisah Ashhabul Ukhdud yang dijelaskan dalam hadis sahih riwayat Imam Muslim menunjukkan peran besar seorang rahib dalam membina seorang pemuda hingga menjadi pembawa hidayah bagi masyarakatnya. Rahib tersebut menanamkan keimanan, kesabaran, dan keberanian kepada pemuda itu sehingga ia mampu menjadi sebab tersebarnya keimanan di tengah masyarakat.

Pelajaran penting dari kisah ini adalah bahwa dakwah memerlukan kaderisasi yang berkesinambungan. Generasi muda perlu mendapatkan pembinaan yang benar agar mampu melanjutkan perjuangan dakwah. Keberhasilan dakwah sering kali diawali dari pembentukan pribadi-pribadi yang kokoh akidahnya sejak usia muda.

c. Pengorbanan dalam Menyebarkan Dakwah adalah Hakikat dan Kesempurnaan Iman, Sebagaimana Dilakukan Rahib dan Remaja

Allah swt. berfirman:

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ ◈ النَّارِذَاتِ الْوَقُودِ ◈ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ◈ وَهُمْ عَلَى مَا

يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ

"Binasalah orang-orang yang membuat parit, yang berapi dan penuh bahan bakar, ketika mereka duduk di sekitarnya, sedangkan mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang mukmin." (QS. Al-Buruj: 4-7)

Kaum mukminin dalam kisah ini rela mempertahankan keimanan mereka meskipun harus menghadapi ancaman kematian. Mereka lebih memilih kehilangan kehidupan dunia daripada kehilangan iman kepada Allah swt.

Pengorbanan tersebut menunjukkan bahwa keimanan memiliki harga yang harus dibayar. Dakwah selalu membutuhkan kesungguhan, kesabaran, pengorbanan waktu, tenaga, harta, bahkan jiwa apabila diperlukan. Keteguhan mereka menjadi teladan sepanjang sejarah bagi setiap pejuang kebenaran.

d. Tindakan Rahib dan Remaja Menjadi Inspirasi Pentingnya Perencanaan dalam Dakwah

Perjalanan dakwah pemuda dalam kisah Ashhabul Ukhdud menunjukkan adanya tahapan yang jelas. Rahib membina pemuda tersebut secara bertahap, mengarahkannya menghadapi ujian, dan mengingatkannya tentang kemungkinan fitnah yang akan datang. Ketika pemuda itu akhirnya menjadi sebab tersebarnya keimanan masyarakat, semua itu terjadi melalui proses yang panjang dan terencana.

Hal ini mengajarkan bahwa dakwah tidak dibangun dengan spontanitas semata. Dakwah memerlukan visi, strategi, pembinaan kader, dan kesabaran dalam menempuh tahapan-tahapan perjuangan.

e. Kebencian Orang Kafir dan Dendam Mereka terhadap Kaum Beriman karena Keimanan Mereka kepada Allah Yang Maha Benar

Allah swt. berfirman:

وَمَا نَقْمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

"Mereka tidak menyiksa orang-orang mukmin itu kecuali karena orang-orang mukmin beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji." (QS. Al-Buruj: 8)

Ayat ini menjelaskan akar permusuhan antara kebenaran dan kebatilan. Kaum mukminin tidak melakukan kejahatan, tidak merampas hak orang lain, dan tidak melakukan kerusakan. Mereka hanya beriman kepada Allah swt.

Keimanan yang benar selalu mengancam keberlangsungan kebatilan. Karena itu para penentang dakwah sering memusuhi orang-orang beriman. Kebencian mereka lahir karena cahaya kebenaran menghancurkan kedustaan yang selama ini mereka pertahankan.

f. Allah Menghilangkan Kebatilan dan Kekufuran Menggunakan Kemarahan dan Dendam Orang-Orang Kafir terhadap Orang-Orang Beriman

Peristiwa Ashhabul Ukhdud menunjukkan bahwa upaya penguasa untuk memadamkan keimanan justru menjadi sebab tersebarnya keimanan secara lebih luas. Raja berusaha membunuh pemuda beriman agar dakwah berhenti, tetapi kematian pemuda tersebut justru menyebabkan masyarakat beriman kepada Allah swt. secara massal.

Ini merupakan sunnatullah yang berulang dalam sejarah. Allah swt. mampu menjadikan makar musuh sebagai sebab kemenangan dakwah. Kebencian mereka akhirnya menjadi alat yang mempercepat runtuhnya kebatilan.

g. Sunnatullah dalam Menguji Orang-Orang Beriman dan Menyeleksi Orang-Orang yang Teguh dan Sabar dalam Kebenaran

Allah swt. berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمْ عَذَابُ

الْحَرِيقِ

"Sesungguhnya orang-orang yang menimpakan cobaan kepada mukmin laki-laki dan perempuan lalu mereka tidak bertobat, maka bagi mereka azab Jahanam dan bagi mereka azab yang membakar." (QS. Al-Buruj: 10)

Ujian merupakan bagian dari perjalanan iman. Melalui ujian, Allah swt. menampakkan siapa yang benar-benar teguh memegang prinsip dan siapa yang

mudah menyerah. Orang-orang beriman dalam kisah ini lulus dari ujian yang sangat berat sehingga mereka memperoleh kemuliaan di sisi Allah swt.

h. Kabar Gembira bagi Orang-Orang Beriman yang Tetap Teguh dengan Janji Kemenangan Besar di Surga dan Ancaman bagi Para Penyiksa Mereka

Allah swt. berfirman:

إِنَّ لِلَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ
الْكَبِيرُ

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapat surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Itulah kemenangan yang besar." (QS. Al-Buruj: 11)

Allah swt. menutup bagian ini dengan kabar gembira yang sangat agung. Orang-orang yang bersabar mempertahankan iman tidak akan kehilangan apa pun. Mereka memperoleh kemenangan yang jauh lebih besar daripada seluruh kenikmatan dunia.

Sebaliknya, para penyiksa yang tidak bertobat akan menghadapi azab yang sangat dahsyat. Perbedaan akhir kedua golongan ini menunjukkan kesempurnaan keadilan Allah swt.

i. Allah swt. Menghibur Kaum Mukminin yang Istiqamah dengan Janji Surga dan Ancaman Siksa bagi Para Penindas

Kisah Ashhabul Ukhdud merupakan bentuk penghiburan Allah swt. kepada orang-orang beriman yang sedang mengalami tekanan. Allah swt. mengingatkan bahwa penderitaan mereka tidak luput dari pengawasan-Nya. Dia menyaksikan setiap tetes air mata, setiap pengorbanan, dan setiap kesabaran yang mereka tunjukkan. Penghiburan tersebut diwujudkan melalui dua janji besar: surga yang penuh kenikmatan bagi orang-orang beriman dan azab yang pedih bagi para penindas. Dengan keyakinan ini, hati seorang mukmin akan tetap tenang dan istiqamah di jalan Allah swt.

3. Implementasi Pelajaran Surat Al-Buruj Ayat 1-11 dalam Kehidupan Seorang Da'i

a. Membina Generasi Muda sebagai Kader Dakwah

Seorang da'i hendaknya memberikan perhatian besar kepada pembinaan generasi muda agar lahir penerus dakwah yang memiliki akidah kuat, ilmu yang benar, dan akhlak yang mulia.

b. Siap Berkorban demi Kepentingan Dakwah

Da'i perlu menanamkan kesiapan untuk mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan harta demi tegaknya agama Allah swt. Pengorbanan merupakan bagian dari jalan dakwah yang ditempuh para nabi dan orang-orang saleh.

c. Menyusun Perencanaan Dakwah yang Matang

Aktivitas dakwah memerlukan tujuan yang jelas, langkah yang terukur, dan strategi yang tepat. Perencanaan yang baik membantu dakwah berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

d. Tetap Teguh Menghadapi Tekanan dan Penolakan

Penolakan terhadap dakwah adalah bagian dari sunnatullah. Seorang da'i perlu menjaga keteguhan hati dan tidak menjadikan tekanan manusia sebagai alasan untuk meninggalkan kebenaran.

e. Mendahulukan Kepentingan Dakwah di Atas Kepentingan Dunia

Da'i hendaknya menempatkan misi dakwah sebagai prioritas utama dalam hidupnya. Kepentingan pribadi, kenyamanan, dan keuntungan dunia tidak boleh menghalangi perjuangan menegakkan agama Allah swt.

f. Menumbuhkan Empati kepada Kaum Tertindas

Da'i perlu memiliki kepedulian terhadap orang-orang yang mengalami penindasan dan ketidakadilan. Dakwah harus menghadirkan pembelaan terhadap kebenaran dan keberpihakan kepada mereka yang dizalimi.

g. Menumbuhkan Optimisme terhadap Janji Allah

Seorang da'i harus selalu yakin bahwa pertolongan Allah swt. pasti datang pada waktu yang terbaik. Keyakinan ini menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan dakwah.

Penutup

Surat Al-Buruj ayat 1-11 merupakan salah satu surat yang memberikan penguatan luar biasa kepada orang-orang beriman. Allah swt. mengawali surat ini dengan sumpah-sumpah yang agung, kemudian menghadirkan kisah Ashhabul Ukhdud sebagai pelajaran tentang keteguhan iman, pengorbanan dakwah, dan kesabaran menghadapi penindasan.

Ayat-ayat ini menjelaskan bahwa permusuhan terhadap orang-orang beriman sering kali muncul karena keimanan mereka kepada Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Terpuji. Namun segala bentuk penindasan tidak akan mengubah ketentuan Allah swt. Kemenangan hakiki tetap berada di pihak orang-orang yang beriman dan beramal saleh.

Bagi para da'i, surat ini menjadi sumber inspirasi untuk terus membina generasi penerus, menyusun strategi dakwah yang baik, bersabar menghadapi ujian, serta meyakini bahwa setiap pengorbanan di jalan Allah swt. akan berbuah kemenangan besar di dunia dan akhirat. Itulah janji Allah swt. yang tidak pernah menyelisihi janji-Nya.